

**PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PERMUKIMAN KUMUH  
DI KELURAHAN KOTALAMA, KOTA MALANG  
(INCREASING COMMUNITY PARTICIPATION OF SLUM SETTLEMENT  
IN KELURAHAN KOTALAMA, KOTA MALANG)**

Oleh

**Ayu Krisna Ramadani, Ibnu Sasongko, Arief Setijawan, ST**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Nasional Malang

Jl. Bendungan Sigura-Gura No. 2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015

Email: [Ayukrisnarama@gmail.com](mailto:Ayukrisnarama@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kelurahan Kotalama merupakan salah satu kelurahan yang masuk kategori kumuh di Kota Malang. Partisipasi masyarakat yang ada di Kelurahan Kotalama, Kota Malang dikategorikan rendah dikarenakan kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam program peningkatan kualitas permukiman kumuh. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam hal ini dikarenakan para pemegang program kurang melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan, dengan kata lain masyarakat yang ada di Kelurahan Kotalama hanya difungsikan sebagai objek. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan partisipasi masyarakat yang ada di Kelurahan Kotalama berdasarkan keinginan untuk ikutserta dalam partisipasi pada saat yang akan mendatang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuisioner. Metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif, metode scoring Arnstein, dan metode deskriptif. Berdasarkan hasil analisa, dapat diketahui 1) bentuk partisipasi masyarakat dalam peningkatkan kualitas permukiman kumuh di Kelurahan Kotalama, 2) tingkat partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di kelurahan kotalama, 3) peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di kelurahan kotalama.

Bentuk partisipasi masyarakat yang ada di Kelurahan Kotalama tertinggi pada aspek jalan lingkungan. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat terendah yang ada di Kelurahan Kotalama pada tingkat Terapi dan tertinggi pada Manipulasi. Peningkatan partisipasi masyarakat tertinggi pada bentuk partisipasi terdapat pada aspek jalan lingkungan, sedangkan peningkatan partisipasi masyarakat tertinggi pada tingkat partisipasi terdapat pada aspek pengelolaan persampahan.

*Kata Kunci: Permukiman Kumuh, Peningkatan Partisipasi Masyarakat*

**ABSTRACT**

Kotalama is one of the villages in the slum category in Malang City. Community participation in Kotalama Village, Malang City is categorized as low due to lack of community participation in slum quality improvement programs. The lack of community involvement in this case is because the program holders do not involve the community in the development process, in other words the community in Kotalama Village is only functioned as an object. Therefore this study aims to determine the increase in community participation in Kotalama Village based on the desire to participate in participation in the future.

Data collection methods used in this study are observation and questionnaires. Data analysis method used is descriptive method, Arnstein scoring method, and descriptive method. Based on the results of the analysis, it can be seen 1) the form of community participation in improving the quality of slum settlements in Kotalama Village, 2) the level of community participation in improving the quality of slum settlements in Kotalama village, 3) increasing community participation in improving the quality of slums in Kotalama

The highest form of community participation in Kotalama Village is on the aspect of the environment. While the lowest level of community participation is in Kotalama Village at the Therapy level and the highest is in Manipulation. The highest increase in community participation in the form of participation is found in environmental aspects of the road, while the highest increase in community participation in the level of participation is found in the aspect of solid waste management.

Keywords: Slums, Increasing Community Participation

## PENDAHULUAN

Permukiman kumuh merupakan keadaan lingkungan hunian dengan kualitas yang sangat tidak layak huni. Permasalahan akan permukiman kumuh merupakan salah satu permasalahan kompleks yang ada di setiap kota besar di Indonesia. Hal ini dikarenakan banyaknya akibat yang akan ditimbulkan pada setiap permasalahan permukiman kumuh yang ada, salah satu contoh yang banyak terjadi adalah masalah kesehatan yang diakibatkan oleh buruknya kondisi lingkungan yang ada di kawasan permukiman kumuh.

Faktor penyebab permukiman kumuh dibagi menjadi 2 hal, ialah faktor yang bersifat langsung dan faktor yang bersifat tidak langsung. Menurut (Heriyanto, 2007) Faktor-faktor yang bersifat langsung yang menyebabkan munculnya kawasan kumuh adalah faktor fisik (kondisi perumahan dan sanitasi lingkungan), Faktor lingkungan perumahan yang menimbulkan kekumuhan meliputi kondisi rumah, status kepemilikan lahan, kepadatan bangunan, koefisien Dasar Bangunan (KDB), dll, sedangkan Faktor sanitasi lingkungan yang menimbulkan permasalahan meliputi kondisi air bersih, MCK, pengelolaan sampah, pembuangan air limbah rumah tangga, drainase, dan jalan. Sedangkan faktor-faktor yang bersifat tidak langsung adalah faktor-faktor yang secara langsung tidak berhubungan dengan kekumuhan tetapi faktor-faktor ini berdampak terhadap faktor lain yang terbukti menyebabkan kekumuhan diantaranya Faktor ekonomi yang berkaitan dengan kekumuhan yaitu taraf ekonomi masyarakat (pendapatan masyarakat) serta pekerjaan masyarakat, Faktor sosial dimana kondisi sosial kependudukan yang meliputi jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan, serta Faktor budaya yang berhubungan dengan masalah kebiasaan dan adat istiadat. Selain itu faktor kebiasaan juga menjadi pendorong munculnya kawasan kumuh. Faktor kebiasaan ini juga yang menyebabkan masyarakat merasa lebih enak membuang hajat di saluran air dan kebun sekalipun tidak sehat, dibanding membuang hajat di WC umum.

Selain berfokus pada bentuk penanganan permukiman kumuh, hal lain yang perlu diperhatikan diantaranya adalah partisipasi masyarakat dalam mendukung penanganan permukiman kumuh. Dijelaskan oleh Adisasmita (2006), keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, yang meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) suatu program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal, dimaknai sebagai Partisipasi Masyarakat (Noegroho, 2012). Dalam hal ini partisipasi masyarakat berperan cukup penting sebagai pendukung berjalannya program penanganan permukiman kumuh. Dikarenakan dengan adanya partisipasi masyarakat yang baik

dan aktif, maka suatu program kegiatan yang dilaksanakan juga akan berjalan dengan baik. Cara masyarakat untuk berpartisipasi telah digolongkan oleh beberapa ahli melalui bentuk partisipasi masyarakat. Menurut Hamijoyo dan Iskandar dalam Pasaribu dan Simandjuntak (1986:349) yang dijelaskan oleh (Jong Tallo, 2015) merinci bentuk/ jenis partisipasi sebagai berikut: 1. Partisipasi buah pikiran; 2. Partisipasi tenaga; 3. Partisipasi harta benda; 4. Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran; 5. Partisipasi Sosial.

Seperti halnya yang terjadi di Kota Malang, bahwa Kota Malang termasuk dalam program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku). Dalam Keputusan Walikota Malang Nomor 188.45/86/35.73.112/2015 tentang Penetapan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh memiliki kawasan kumuh seluas 608,60 Ha dengan kawasan umum prioritas sebesar 255,384 Ha. Dijelaskan juga bahwa skenario penanganan kawasan kumuh prioritas adalah sebagai berikut: 1. Peningkatan kualitas lingkungan; 2. Peningkatan pelayanan infrastruktur kawasan; 3. Integrasi prasarana dan sarana kawasan, antarkawasan, dan sistem kota; 4. Penyediaan ruang publik dan ruang sosial; 5. Partisipasi aktif masyarakat. Berdasarkan Perda 13 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Permukiman Kota Malang Tahun 2014- 2034, terdapat 10 kawasan prioritas penanganan permukiman kumuh, salah satu diantaranya adalah Kelurahan Kotalama.

Kondisi kekumuhan setelah adanya program peningkatan kualitas permukiman kumuh kondisi kekumuhan di Kelurahan Kotalama pada aspek proteksi kebakaran indikator kekumuhan ialah ketidakterediaan sarana dan prasarana proteksi kebakaran sebesar 100%. Pada pengelolaan persampahan indikator kekumuhan ialah sarana dan prasarana persampahan tidak sesuai dengan standar teknis sebesar 89%. Pada aspek drainase lingkungan indikator kekumuhan ialah tidak terpeliharanya drainase sebesar 72%. Pada aspek bangunan gedung indikator kekumuhannya ialah ketidakteraturan bangunan sebesar 64%. Berdasarkan kondisi kekumuhan awal dan kekumuhan akhir permukiman kumuh di Kelurahan Kotalama, tingkat kekumuhan yang ada di Kelurahan Kotalama berada pada tingkat kekumuhan "Kumuh Ringan".

Menurut (Rahmawati dkk, 2016) permasalahan yang timbul pada penanganan permukiman kumuh yang ada di Kelurahan Kotalama ialah kurangnya tingkat partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan di wilayahnya. Kurangnya partisipasi masyarakat yang ada di sana dikarenakan kemiskinan yang disebabkan oleh SDM rendah serta pola pikir yang sulit untuk diajak maju yang menyebabkan seseorang/warga hidup tanpa harapan dalam ketidakberdayaan (Salam, 2004). Menurut (Rahmawati dkk, 2016), tingkat partisipasi

masyarakat dalam perbaikan lingkungan kumuh di Kelurahan Kotalama berada pada tingkat yang dikategorikan rendah atau tokenisme dengan tingkat partisipasi paling rendah berada pada tingkat therapy. Secara garis besar, tingkat partisipasi masyarakat yang ada di Kelurahan Kotalama berada pada tingkatan tangga ketiga atau pemberian informasi dimana masyarakat di Kelurahan Kotalama berada pada tingkatan dimana masyarakat tidak banyak dilibatkan dalam pengambilan sebuah program atau kegiatan.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peningkatan partisipasi masyarakat diperlukan agar dapat menunjang kesuksesan dalam program penanganan permukiman kumuh yang telah dijalankan oleh pemerintah setempat. Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan studi tentang "Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh di Kelurahan Kotalama, Kota Malang".

Adapun sasaran-sasaran untuk mencapai hasil penelitian tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat pada permukiman kumuh di Kelurahan Kotalama, Kota Malang.
2. Merumuskan tingkat partisipasi masyarakat pada permukiman kumuh di Kelurahan Kotalama, Kota Malang.
3. Peningkatan partisipasi masyarakat pada permukiman kumuh di Kelurahan Kotalama, Kota Malang.

### **Definisi Permukiman Kumuh**

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/PRT/M/2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh dijelaskan bahwa Permukiman Kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakateraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

7 Kriteria kekumuhan menurut PERATURAN MENTERI PUPR NOMOR 2/PRT/M/2016 dengan masing - masing penjelasan sebagai berikut:

1. Kondisi Bangunan gedung
2. Kondisi Jalan Lingkungan
3. Kondisi Penyediaan Air Minum
4. Kondisi Drainase Lingkungan
5. Kondisi Pengelolaan Air Limbah
6. Kondisi Pengelolaan Persampahan
7. Kondisi Proteksi Kebakaran

### **Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi merupakan suatu proses pemberdayaan masyarakat, sehingga nantinya masyarakat mampu menyelesaikan sendiri masalah yang sedang mereka hadapi, melalui kemitraan, transparansi, kesetaraan, dan tanggungjawab. Menurut Adisasmita (2006). Keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, yang meliputi

kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) suatu program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal, dimaknai sebagai Partisipasi Masyarakat (Noegroho, 2012).

Selain itu bentuk partisipasi juga diperinci dalam jenis - jenis partisipasi menurut rumusan Direktur Jendral Pengembangan Masyarakat Desa Departemen Dalam Negri yang dikutip oleh Sudriamunawar (2006) dalam (Prihatini, 2009) sebagai berikut :

- (a) Partisipasi Buah Pikiran
- (b) Partisipasi Tenaga dan Fisik
- (c) Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran
- (d) Partisipasi Harta Benda

Menurut Arnstein pada makalahnya yang termuat dalam Journal of the American Institute of Planners dengan judul "Aladder of Citizen Participation", dalam Panudju (1999) dijelaskan bahwa kedelapan tingkatan tersebut sebagai berikut:

1. Manipulasi (manipulation)
2. Penyembuhan (therapy)
3. Pemberian Informasi (informing)
4. Konsultasi (consultation)
5. Perujukan (placation)
6. Kemitraan (partnership)
7. Pelimpahan kekuasaan (delegated power)
8. Masyarakat yang mengontrol (citizen control)

### **Peningkatan Partisipasi Masyarakat**

Seseorang dapat dikatakan terlibat dalam partisipasi tergantung pada kesadaran, kemauan dan dorongan (motif) dalam dirinya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sumardjo dan Saharudin (2007) terdapat dua hal yang dapat mendukung partisipasi dalam masyarakat yaitu : (1) ada unsur yang mendukung untuk berprilaku tertentu pada diri seseorang (person inner determinant) dan (2) terdapat iklim atau lingkungan (enviromental factors) yang memungkinkan terjadinya prilaku tertentu itu. Untuk mengembangkan partisipasi perlu kiranya memperhatikan kedua aspek tersebut. Faktor faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan ialah:

1. Adanya kesempatan yaitu adanya kesadaran dari seseorang tentang suasana atau kondisi lingkungan yang memberikan peluang berpartisipasi.
2. Adanya kemauan yaitu adanya dorongan yang menumbuhkan minat dan sikap untuk berpartisipasi, misalnya adanya manfaat yang dapat dirasakan atas partisipasi tersebut.
3. Adanya kemampuan, yaitu adanya kesadaran dan keyakinan bahwa dia mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi baik itu berupa pikiran, waktu, tenaga, atau sarana dan material lain.

Sedangkan menurut Sudriamunawar (2006) mengemukakan tentang persyaratan partisipasi sebagai berikut :

1. Aspek partisipasi yang paling mendasar adalah luasnya pengetahuan dan latar belakang yang memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi sebagai prioritas dan melihat berbagai masalah dalam konteksnya yang tepat.
2. Adanya kemampuan untuk belajar secara lebih cepat tentang berbagai masalah sosial dalam pengambilan keputusan.
3. Kemauan untuk bertindak secara lebih efektif.

### Metodologi

Pada tugas akhir ini, penulis mengambil jenis penelitian Kuantitatif. Pada penelitian ini akan dilakukan penghitungan secara statistik dari bentuk partisipasi yang ada di masyarakat. Setelah itu akan dilakukan analisa skoring menggunakan tangga Arnstein untuk menentukan tingkatan partisipasi masyarakat. Pada akhirnya setelah melalui kedua tahapan tersebut, akan dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan peningkatan partisipasi masyarakat berdasarkan kuisioner keinginan masyarakat dalam melakukan partisipasi pada saat yang pelaksanaan program pembangunan yang akan datang.

Data primer dikumpulkan oleh peneliti menggunakan survey primer yang dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner serta observasi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil survey instansi/dinas maupun lembaga - lembaga terkait.

Penentuan sampling data menggunakan teknik sampling Proporsional Random Sampling dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana

- $n$  : jumlah sampel  
 $N$  : jumlah populasi  
 $e$  : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dengan menggunakan perhitungan rumus tersebut maka diperoleh sampel untuk kuisioner sebanyak 100 orang dengan ketentuan jumlah populasi Kelurahan Kotalama 30.572 warga serta derajat kesalahan sebesar 10% (Rahmawati, dkk (2016).

$$= \frac{\text{Jumlah sampel RW}}{\text{Jumlah penduduk RW}} \times \text{jumlah sampel seluruhnya}$$

Tabel 3. 1 Jumlah kebutuhan sampel pada masing - masing RW

No	RW	Jumlah Sampel
1	I	$\frac{2370}{30.572} \times 100 = 8$ orang
2	II	$\frac{3187}{30.572} \times 100 = 11$ orang
3	III	$\frac{1969}{30.572} \times 100 = 7$ orang
4	IV	$\frac{2470}{30.572} \times 100 = 8$ orang

No	RW	Jumlah Sampel
5	V	$\frac{1200}{30.572} \times 100 = 4$ orang
6	VI	$\frac{2700}{30.572} \times 100 = 9$ orang
7	VII	$\frac{5183}{30.572} \times 100 = 17$ orang
8	VIII	$\frac{3760}{30.572} \times 100 = 12$ orang
9	IX	$\frac{3200}{30.572} \times 100 = 11$ orang
10	X	$\frac{4160}{30.572} \times 100 = 14$ orang

Sumber: Rahmawati, dkk (2016)

Adapun kriteria responden yang dibutuhkan ialah sebagai berikut:

1. Responden yang 1 dengan lainnya tidak dalam lingkup rumah yang sama.
2. Responden diutamakan laki - laki.

Metode analisa data pada dasarnya digunakan untuk menjawab setiap sasaran penelitian yang ada. Metode analisa data dalam tugas akhir " Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh di Kelurahan Kotalama, Kota Malang" terdiri dari analisa statistik deskriptif, analisa skoring (scoring analysis), serta Analisa Deskriptif.

Analisa deskriptif kualitatif dengan teknik sampling proporsional random sampling digunakan untuk menjawab sasaran pertama yaitu Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat pada permukiman kumuh di Kelurahan Kotalama, Kota Malang, analisa skoring (scoring analysis) digunakan untuk menjawab sasaran kedua yaitu Merumuskan tingkat partisipasi masyarakat pada permukiman kumuh di Kelurahan Kotalama, Kota Malang. dan analisa ke tiga yaitu Analisa Deskriptif digunakan untuk menjawab sasaran ke tiga yaitu Peningkatan partisipasi masyarakat pada permukiman kumuh di Kelurahan Kotalama, Kota Malang.

### Variabel Amatan

Landasan penelitian merupakan definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis yang berisi variabel-variabel yang didapat dari hasil sintesa terkait aspek kekumuhan, bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat, serta peningkatan partisipasi masyarakat dimana variabel yang digunakan telah disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Umum

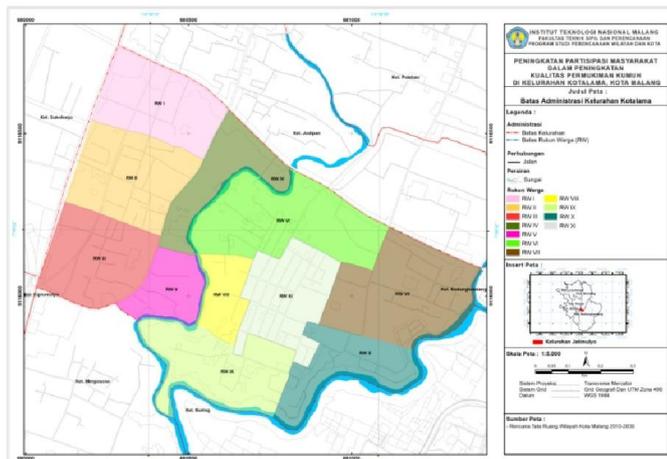
Lokasi Penelitian berada di Kelurahan Kota Lama, Kota Malang dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Jodipan Kec.Blimbing

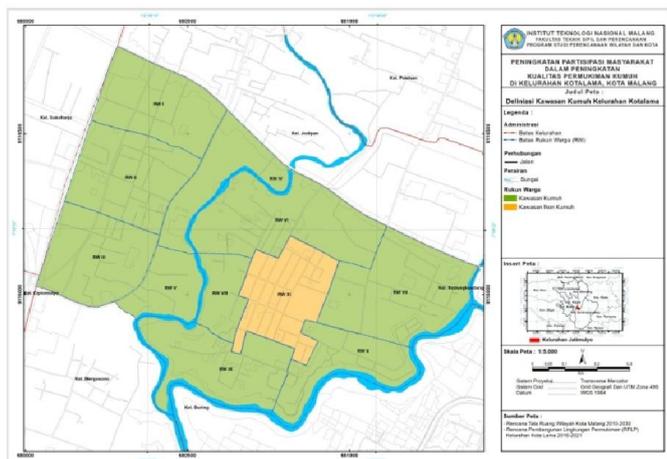
Sebelah Timur :Kelurahan Buring  
 Kec.Kedungkandang  
 Sebelah Selatan : Kelurahan Mergosono  
 Kec.Kedungkandang  
 Sebelah Barat : Kelurahan Sukoharjo Kec.Klojen

Kelurahan Kotalama terletak di bagian timur kota Malang dengan kepadatan rumah lebih dari 100 unit/Ha, sedangkan tingkat keteraturan bangunan adalah lebih dari 65% bangunan tidak memiliki keteraturan (Rahmawati dkk, 2016). Menurut (Rahmawati dkk, 2016), berdasarkan analisis karakteristik permukiman kumuh di Kelurahan Kotalama maka diperoleh tingkat kekumuhan Kelurahan Kotalama terdiri dari 2 tingkat yaitu kumuh sedang (RW I, II, III, VI, VII) dan kumuh tinggi (RW IV, V, VII, IX, dan X).

Lokasi penelitian ini hanya diambil kawasan yang masuk pada deliniasi kawasan kumuh di Kelurahan Kotalama, berdasarkan pada data yang ada pada Rencana Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP Kelurahan Kotalama tahun 2016 - 2021), kawasan kumuh yang ada di Kelurahan Kotalama meliputi RW 01, RW 02, RW 03, RW 04, RW 05, RW 06, RW 07, RW 08, RW 09, RW10. Peta batas administrasi kelurahan kotalama dapat dilihat pada peta 1.1 dan deliniasi kawasan kumuh Kelurahan Kotalama dapat dilihat pada peta 1.2



Peta 1.1: Batas Administrasi Kelurahan Kotalama



Peta 1.2: Deliniasi Kawasan Kumuh Kelurahan Kotalama

### Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat Kelurahan Kotalama dibagi menjadi 4 bentuk yaitu, Partisipasi Buah Pikiran, Partisipasi Harta Benda, Partisipasi Tenaga, dan Partisipasi Keterampilan dengan penjabaran masing - masing RW sebagai berikut:

1. RW 1
 

Partisipasi buah pikiran terbesar pada aspek Jalan Lingkungan, partisipasi tenaga terbesar pada aspek jalan lingkungan, partisipasi harta benda tidak ada, dan partisipasi keterampilan tidak ada.
2. RW 2
 

Partisipasi buah pikiran terbesar pada aspek Jalan Lingkungan, partisipasi tenaga hanya terdapat pada aspek jalan lingkungan, partisipasi harta benda terbanyak pada aspek jalan lingkungan, dan tidak terdapat partisipasi keterampilan.
3. RW3
 

Partisipasi buah pikiran terbesar pada aspek Jalan Lingkungan, partisipasi tenaga terbesar pada aspek Jalan Lingkungan, partisipasi harta benda terbesar pada aspek Jalan Lingkungan dan drainase lingkungan, dan tidak terdapat partisipasi keterampilan.
4. RW 4
 

Partisipasi buah pikiran terbesar pada aspek Jalan Lingkungan, partisipasi tenaga terbesar pada aspek Jalan Lingkungan, partisipasi harta benda terbesar pada aspek Jalan Lingkungan, dan tidak terdapat partisipasi keterampilan.
5. RW 5
 

Partisipasi buah pikiran terbesar pada aspek Jalan Lingkungan, partisipasi tenaga terbesar pada aspek Jalan Lingkungan, partisipasi harta benda terbesar pada aspek Jalan Lingkungan, dan tidak terdapat partisipasi keterampilan.
6. RW 6
 

Partisipasi buah pikiran terbesar pada aspek Jalan Lingkungan dan drainase lingkungan, partisipasi tenaga terbesar pada aspek Jalan Lingkungan dan drainase lingkungan, partisipasi harta benda terbesar pada aspek Jalan Lingkungan dan drainase lingkungan, dan tidak terdapat partisipasi keterampilan.
7. RW 7
 

Partisipasi buah pikiran terbesar pada aspek Jalan Lingkungan dan pengelolaan limbah, partisipasi tenaga terbesar pada aspek Jalan Lingkungan dan pengelolaan limbah, partisipasi harta benda terbesar pada aspek Jalan Lingkungan dan pengelolaan limbah, dan tidak terdapat partisipasi keterampilan.
8. RW 8
 

Partisipasi buah pikiran terbesar pada aspek Jalan Lingkungan dan drainase lingkungan, partisipasi tenaga terbesar pada aspek Jalan Lingkungan dan drainase lingkungan, partisipasi harta benda terbesar pada aspek Jalan Lingkungan dan drainase lingkungan, dan tidak terdapat partisipasi keterampilan.

9. RW 9

Partisipasi buah pikiran terbesar pada aspek Jalan Lingkungan dan drainase lingkungan, partisipasi tenaga terbesar pada aspek Jalan Lingkungan dan drainase lingkungan, partisipasi harta benda terbesar pada aspek Jalan Lingkungan dan drainase lingkungan, dan tidak terdapat partisipasi keterampilan.

10. RW 10

Partisipasi buah pikiran terbesar pada aspek Jalan Lingkungan dan drainase lingkungan, partisipasi tenaga terbesar pada aspek Jalan Lingkungan dan drainase lingkungan, partisipasi harta benda terbesar pada aspek Jalan Lingkungan dan drainase lingkungan, dan tidak terdapat partisipasi keterampilan.

**Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat pada permukiman kumuh di Kelurahan Kotalama, Kota Malang.**

Analisa bentuk partisipasi masyarakat merupakan penjabaran dari bentuk partisipasi masyarakat yang ada di Kelurahan Kotalama. Data terkait bentuk partisipasi masyarakat berupa: partisipasi buah pikiran, partisipasi, harta benda, partisipasi tenaga, dan partisipasi keterampilan. Pada analisa bentuk partisipasi digunakan analisis deskriptif kualitatif (distribusi frekuensi).

1. Aspek Kondisi Bangunan Gedung

hanya terdapat 8 % masyarakat yang mengetahui adanya program terkait peningkatan kualitas permukiman kumuh terkait aspek bangunan gedung.

2. Aspek Kondisi Jalan Lingkungan

partisipasi tertinggi dengan nilai 97% terdapat pada bentuk partisipasi buah pikiran yaitu mengetahui program yang ada., sedangkan bentuk partisipasi yang paling rendah pada partisipasi keterampilan dengan nilai 0%.

3. Aspek Penyediaan Air Minum

Tidak terdapat partisipasi masyarakat pada aspek ini.

4. Aspek Kondisi Drainase Lingkungan

partisipasi tertinggi ada pada bentuk partisipasi buah pikiran yaitu mengetahui program sebesar 73%, sedangkan bentuk partisipasi paling rendah yaitu pada bentuk partisipasi keterampilan sebesar 0%.

5. Aspek Pengelolaan Air Limbah

partisipasi tertinggi pada bentuk partisipasi buah pikiran yaitu mengetahui program sebesar 9%, sedangkan bentuk partisipasi paling rendah pada bentuk partisipasi keterampilan sebesar 0%.

6. Aspek Pengelolaan Sampah

Tidak terdapat partisipasi masyarakat pada aspek ini.

7. Aspek Proteksi Kebakaran

Tidak terdapat partisipasi masyarakat pada aspek ini.

**Merumuskan tingkat partisipasi masyarakat pada permukiman kumuh di Kelurahan Kotalama, Kota Malang.**

Tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan teori analisa Arnstein dibagi menjadi 8 tingkat partisipasi. Tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kotalama dapat diketahui berdasarkan data kuisioner yang telah disebar kepada masyarakat sekitar. Tingkat partisipasi masyarakat dilihat berdasarkan pada masing - masing program peningkatan kualitas permukiman kumuh pada setiap aspek kekumuhan.

1. Aspek Kondisi Bangunan Gedung

tingkat partisipasi masyarakat pada aspek bangunan gedung berada pada tingkat ke 2 yaitu Terapi. Dimana pada karakteristik tingkat partisipasi "Terapi" ialah masyarakat mengetahui tetapi tidak ikut andil dalam pelaksanaan program.

2. Aspek Kondisi Jalan Lingkungan

tingkat partisipasi masyarakat pada aspek jalan lingkungan berada pada tingkat ke 4 yaitu konsultasi. Dimana pada karakteristik tingkat partisipasi "Konsultasi" ialah masyarakat memberikan usulan.

3. Aspek Penyediaan Air Minum

tingkat partisipasi masyarakat pada aspek penyediaan air minum berada pada tingkat ke 2 yaitu Terapi. Dimana pada karakteristik tingkat partisipasi "Terapi" ialah masyarakat mengetahui tetapi tidak ikut andil dalam pelaksanaan program.

4. Aspek Kondisi Drainase Lingkungan

tingkat partisipasi masyarakat pada aspek Drainase lingkungan berada pada tingkat ke 3 yaitu Terapi. Dimana pada karakteristik tingkat partisipasi "Terapi" ialah masyarakat mengetahui tetapi tidak ikut andil dalam pelaksanaan program.

5. Aspek Pengelolaan Air Limbah

tingkat partisipasi masyarakat pada aspek pengelolaan air limbah berada pada tingkat ke 3 yaitu Menyampaikan Informasi. Dimana pada karakteristik tingkat partisipasi "Menyampaikan Informasi" ialah masyarakat hanya menghadiri rapat.

6. Aspek Pengelolaan Sampah

tingkat partisipasi masyarakat pada aspek Pengelolaan Sampah berada pada tingkat ke 2 yaitu Terapi. Dimana pada karakteristik tingkat partisipasi "Terapi" ialah masyarakat mengetahui tetapi tidak ikut andil dalam pelaksanaan program.

7. Aspek Proteksi Kebakaran

tingkat partisipasi masyarakat pada aspek proteksi Kebakaran berada pada tingkat ke 2 yaitu Terapi. Dimana pada karakteristik tingkat partisipasi "Terapi" ialah masyarakat mengetahui tetapi tidak ikut andil dalam pelaksanaan program.

**Peningkatan partisipasi masyarakat pada**

## **permukiman kumuh di Kelurahan Kotalama, Kota Malang.**

Peningkatan partisipasi masyarakat dibagi menjadi 2 yaitu Peningkatan partisipasi pada bentuk partisipasi dan peningkatan partisipasi pada tingkat partisipasi. Peningkatan partisipasi pada bentuk partisipasi dilakukan dengan cara membandingkan keikutsertaan partisipasi masyarakat yang dilakukan pada saat ini dengan partisipasi yang akan dilakukan pada saat yang akan datang berdasarkan hasil kuisioner responden masyarakat

Peningkatan partisipasi masyarakat pada tingkat partisipasi berdasarkan pada hasil kuisioner terkait keikutsertaan partisipasi pada program yang akan datang. Peningkatan pada tingkat partisipasi dinilai berdasarkan keinginan responden untuk melakukan partisipasi 1 tingkat di atasnya atau lebih.

1. RW 1  
peningkatan partisipasi berdasarkan bentuk partisipasi berada pada kriteria jalan lingkungan sebesar 75% dan kriteria drainase lingkungan sebesar 62,5%. peningkatan partisipasi berdasarkan tingkat partisipasi tertinggi pada kriteria pengelolaan sampah sebesar 62,5%.
2. RW 2  
peningkatan partisipasi tertinggi berdasarkan bentuk partisipasi berada pada kriteria jalan lingkungan sebesar 54%. peningkatan partisipasi berdasarkan tingkat partisipasi tertinggi berada pada kriteria pengelolaan sampah sebesar 63%.
3. RW 3  
peningkatan partisipasi tertinggi berdasarkan bentuk partisipasi berada pada kriteria jalan lingkungan sebesar 71% dan kriteria drainase lingkungan sebesar 71%. peningkatan partisipasi tertinggi berdasarkan tingkat partisipasi berada pada kriteria pengelolaan sampah sebesar 71%.
4. RW 4  
peningkatan partisipasi tertinggi berdasarkan bentuk partisipasi berada pada kriteria jalan lingkungan sebesar 50%. peningkatan partisipasi tertinggi berdasarkan tingkat partisipasi berada pada kriteria pengelolaan sampah sebesar 62,5%.
5. RW 5  
peningkatan partisipasi berdasarkan bentuk partisipasi berada pada kriteria jalan lingkungan sebesar 100%. peningkatan partisipasi tertinggi berdasarkan tingkat partisipasi berada pada kriteria drainase lingkungan dan pengelolaan persampahan sebesar 75%.
6. RW 6  
peningkatan partisipasi berdasarkan bentuk partisipasi berada pada kriteria jalan lingkungan sebesar 55,5% dan kriteria drainase lingkungan sebesar 55,5%. peningkatan

partisipasi tertinggi berdasarkan tingkat partisipasi berada pada kriteria pengelolaan sampah sebesar 77,7%.

7. RW 7  
peningkatan partisipasi tertinggi berdasarkan bentuk partisipasi berada pada kriteria jalan lingkungan sebesar 58%. peningkatan partisipasi tertinggi berdasarkan tingkat partisipasi berada pada kriteria jalan lingkungan sebesar 70%.
8. RW 8  
peningkatan partisipasi berdasarkan bentuk partisipasi berada pada kriteria jalan lingkungan sebesar 83% dan kriteria drainase lingkungan sebesar 83%. peningkatan partisipasi tertinggi berdasarkan tingkat partisipasi berada pada kriteria pengelolaan sampah sebesar 75%.
9. RW 9  
peningkatan partisipasi berdasarkan bentuk partisipasi berada pada kriteria jalan lingkungan sebesar 90% dan kriteria drainase lingkungan sebesar 90%. peningkatan partisipasi tertinggi berdasarkan tingkat partisipasi berada pada kriteria pengelolaan persampahan sebesar 81,8%.
10. RW 10  
peningkatan partisipasi berdasarkan bentuk partisipasi berada pada kriteria jalan lingkungan sebesar 78,5% dan kriteria drainase lingkungan sebesar 78,5%. peningkatan partisipasi tertinggi berdasarkan tingkat partisipasi berada pada kriteria pengelolaan persampahan sebesar 85,7%.

## **KESIMPULAN**

Di Kelurahan Kotalama, Kota Malang bentuk partisipasi masyarakat tertinggi terkait program peningkatan kualitas permukiman kumuh terdapat pada aspek jalan lingkungan. Bentuk partisipasi tertinggi terdapat pada indikator masyarakat mengetahui program terkait peningkatan kualitas permukiman kumuh serta melakukan partisipasi buah pikiran dan partisipasi harta benda.

tingkat partisipasi masyarakat tertinggi terdapat pada aspek jalan lingkungan dengan berada pada tangga ke - 4 yaitu "Konsultasi". Pada tangga ini penilaian karakteristik partisipasi masyarakat ialah masyarakat memberikan usulan.

Peningkatan partisipasi masyarakat di Kelurahan Kotalama, Kota Malang secara umum, peningkatan pada bentuk partisipasi secara dominan terjadi pada aspek jalan lingkungan sedangkan peningkatan pada tingkat partisipasi secara dominan berada pada aspek pengelolaan persampahan. Kesimpulan peningkatan partisipasi masyarakat dijabarkan berdasarkan masing - masing RW sebagai berikut:

1. RW 1  
Peningkatan pada bentuk partisipasi tertinggi pada aspek jalan lingkungan,

- Peningkatan partisipasi masyarakat tertinggi pada tingkat partisipasi terdapat pada aspek pengelolaan sampah dari tidak melakukan partisipasi apapun hingga mau melakukan partisipasi tenaga.
2. RW 2  
Peningkatan pada bentuk partisipasi tertinggi pada aspek jalan lingkungan, Peningkatan partisipasi masyarakat tertinggi pada tingkat partisipasi terdapat pada aspek pengelolaan sampah dari tidak melakukan partisipasi apapun hingga mau melakukan partisipasi tenaga.
  3. RW 3  
Peningkatan pada bentuk partisipasi tertinggi pada aspek jalan lingkungan, Peningkatan partisipasi masyarakat tertinggi pada tingkat partisipasi terdapat pada aspek pengelolaan sampah dari tidak melakukan partisipasi apapun hingga mau melakukan partisipasi tenaga.
  4. RW 4  
Peningkatan pada bentuk partisipasi tertinggi pada aspek jalan lingkungan, Peningkatan partisipasi masyarakat tertinggi pada tingkat partisipasi terdapat pada aspek pengelolaan sampah dari tidak melakukan partisipasi apapun hingga mau melakukan partisipasi tenaga.
  5. RW 5  
Peningkatan pada bentuk partisipasi tertinggi pada aspek jalan lingkungan, Peningkatan partisipasi masyarakat tertinggi pada tingkat partisipasi terdapat pada aspek pengelolaan sampah dan aspek drainase lingkungan dari tidak melakukan partisipasi apapun hingga mau melakukan partisipasi tenaga.
  6. RW 6  
Peningkatan pada bentuk partisipasi tertinggi pada aspek jalan lingkungan, Peningkatan partisipasi masyarakat tertinggi pada tingkat partisipasi terdapat pada aspek pengelolaan sampah dari tidak melakukan partisipasi apapun hingga mau melakukan partisipasi tenaga.
  7. RW 7  
Peningkatan pada bentuk partisipasi tertinggi pada aspek jalan lingkungan, Peningkatan partisipasi masyarakat tertinggi pada tingkat partisipasi terdapat pada aspek pengelolaan sampah dari tidak melakukan partisipasi apapun hingga mau melakukan partisipasi tenaga.
  8. RW 8  
Peningkatan pada bentuk partisipasi tertinggi pada aspek jalan lingkungan, Peningkatan partisipasi masyarakat tertinggi pada tingkat partisipasi terdapat pada aspek pengelolaan sampah dari tidak melakukan partisipasi apapun hingga mau melakukan partisipasi tenaga.

9. RW 9  
Peningkatan pada bentuk partisipasi tertinggi pada aspek jalan lingkungan, Peningkatan partisipasi masyarakat tertinggi pada tingkat partisipasi terdapat pada aspek pengelolaan sampah dari tidak melakukan partisipasi apapun hingga mau melakukan partisipasi tenaga.
10. RW 10  
Peningkatan pada bentuk partisipasi tertinggi pada aspek jalan lingkungan, Peningkatan partisipasi masyarakat tertinggi pada tingkat partisipasi terdapat pada aspek pengelolaan sampah dari tidak melakukan partisipasi apapun hingga mau melakukan partisipasi tenaga.  
Berdasarkan hasil penelitian Peningkatan Partisipasi Masyarakat Pada Permukiman Kumuh di Kelurahan Kotalama, Kota Malang, maka beberapa hal yang perlu dilakukan untuk tindakan selanjutnya adalah
  1. Program peningkatan kualitas permukiman kumuh yang lebih merata pada semua aspek kekumuhan.
  2. Program peningkatan kualitas permukiman kumuh yang akan datang diharapkan lebih melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Fahrudin, A. 2006. *Pemberdayaan, Partisipasi, & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung:Humaniora.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### Jurnal

- Adevianty, D. 2013. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *eJournal Administrasi Negara*.
- Heriyanto, Asep. 2007. *Strategi Penanganan Kawasan Kumuh Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Yang Sehat (Contoh Kasus: Kota Pangkalpinang)*. Bandung: Jurnal PWK Unisba Vol 7, No 2.
- Muhammad, Irwansyah dan Rahmawati, Dian. 2016. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kotalama Kota Malang*. Surabaya: Jurnal Teknik ITS Vol. 5, No. 2.
- Noegroho, Noegi. 2012. *Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Permukiman Kumuh di Kawasan Perkotaan: Studi Kasus Kegiatan PLP2K-BK di Kota Medan dan Kota Payakumbuh*. Jakarta: ComTech Vol.3 No. 1.
- Salam, Muhammad Ramlan. 2010. *Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Dikawasan Pusat Kota Palu*. Palu: Jurnal "ruang" Vol 2, No 2.

**Tesis/Skripsi**

Handayani, Sri. 2008. *Partisipasi Masyarakat Kampung Kota Untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman (Kasus: Permukiman Kampung Kota Di Bandung)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Prihatini, Riawati. 2009. *Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penataan Permukiman Kumuh (Studi Kasus Permukiman Kumuh di Kelurahan Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

**Pedoman**

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/PRT/M/2016 tentang Peningkatan Kualitas

Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh.

Keputusan Walikota Malang Nomor 188.45/86/35.73.112/2015 tentang Penetapan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh.

Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 13 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Permukiman Kota Malang Tahun 2014 – 2034.

Rencana Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP) Kelurahan Kotalama tahun 2016 – 2021.